

SISTEM DAN ALAT PEMBAYARAN ERA DIGITAL



KHUSUS PELAJAR SMP
EDISI : BANGGA RUPIAH

Bahan Ajar**Mata Pelajaran** : IPS**Fase/Kelas** : D/IX**Topik** : **Sistem dan Alat Pembayaran Era Digital
(Edisi: Bangsa Rupiah)****Pengarah :**

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali

Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar

Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung

Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jembrana

Penanggung Jawab :

Bank Indonesia Provinsi Bali

Tim Penyusun :

Ida Ayu Komang Witariani, S.Pd.,M.Pd.

I Made Yoga Mahendra Andika, S.Pd.,M.Pd.

Editor :

Unit Implementasi Pengelolaan Uang Rupiah Bank Indonesia Provinsi Bali

Kontributor :

Komunitas Guru Kota Denpasar

Komunitas Guru Kabupaten Badung

Komunitas Guru Kabupaten Jembrana

Diterbitkan oleh :

Bank Indonesia Provinsi Bali

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Shalom, Om Swastiastu,
Nama Budaya, Salam Kebajikan.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kekuatan, ketekunan, dan kesabaran sehingga bahan ajar dengan topik **Sistem dan Alat Pembayaran Era Digital (Edisi: Bangsa Rupiah)** yang telah dikerjakan dapat selesai tepat pada momentum Hari Pendidikan Nasional tahun 2025.

Bahan ajar ini disusun untuk membantu tenaga pendidik/guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak didik yang mengesankan, menyenangkan, dan bermakna melalui kegiatan-kegiatan diskusi kelompok, aktivitas mendengar, bermain peran, aktivitas pengamatan, dan berbagai aktivitas lainnya.

Dalam bahan ajar ini memuat alur CBP-RP, yaitu Ayo Cermati, Ayo Buat, Ayo Pahami, dan Ayo Refleksikan Pembelajaran yang dapat dijadikan panduan belajar bagi anak didik untuk menunjang materi IPS kelas IX yang berfokus pada tema Bangsa Rupiah.

Rupiah adalah simbol kedaulatan negara. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, maka seluruh transaksi wajib menggunakan uang Rupiah agar persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga. Dengan Bangsa Rupiah berarti kita turut serta dalam menjaga kedaulatan negara Indonesia.

Semoga dengan kehadiran bahan ajar ini, anak didik mampu berperan aktif dalam memperkuat kedaulatan negara Indonesia serta dapat mendorong perilaku yang sejalan dengan sikap tersebut.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan penuh dedikasi sehingga bahan ajar ini dapat diterbitkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
Shalom, Om Santi Santi Santi Om,
Nama Budaya, Salam Kebajikan.

Denpasar, April 2025

Bank Indonesia Provinsi Bali

Daftar Isi

Halaman sampul.....	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Tujuan Pembelajaran.....	iv
Sub Topik 1. Sistem dan Alat Pembayaran Era Digital	
Ayo Cermati.....	1
Ayo Buat.....	2
Ayo Pahami.....	10
Ayo Refleksikan Pembelajaran.....	11
Formatif 1.....	12
Sub Topik 2 : Kita Harus Bangga Memiliki Rupiah sebagai Mata Uang	
Ayo Cermati.....	14
Ayo Pahami.....	15
Ayo Refleksikan Pembelajaran.....	18
Formatif 2.....	20
Sumatif.....	22
Daftar Pustaka.....	25

SISTEM DAN ALAT PEMBAYARAN ERA DIGITAL

DIMENSI BANGGA

Pada awalnya, sebelum masyarakat mengenal sistem pembayaran seperti saat ini, orang-orang melakukan pembayaran dengan uang tunai, seperti uang kertas dan uang logam. Seiring dengan perkembangan teknologi, pun telah mengubah cara kita melakukan transaksi. Saat ini, kita sering melihat orang-orang menggunakan alat pembayaran yang modern, seperti kartu debit, kartu kredit, dompet digital (e-wallet), dan QR Code (yaitu QRIS).

Pembayaran di era modern ini, kita cukup sering melihat dimana orang-orang tak perlu lagi mengeluarkan dompet. Cukup membuka smartphone, dan tinggal melakukan scan ke arah QR Code milik si penjual. Hanya dalam sebatas, pembayaran berhasil tanpa perlu sibuk lagi untuk memikirkan uang kembalian.

Selain sistem pembayaran yang sudah disebutkan di atas, kita mengetahui alat pembayaran modern saat ini, atau yang sering kita jumpai yang disebut dengan e-wallet (dompet digital). Dengan e-wallet, masyarakat semakin dimudahkan untuk segala bentuk keperluan, mulai dari pembelian kuota internet, transfer dana, pembelian pulsa listrik, dan keperluan lainnya.

Dengan berbagai bentuk kemudahan yang disajikan, menjadikan masyarakat semakin mudah untuk memenuhi kebutuhannya. Namun tentu, dari berbagai hal positif, terdapat juga sisi negatifnya, dimana masyarakat kini dihadapkan dengan problem barunya, yaitu perihal keamanan data pribadi dan berbagai bentuk kejahatan siber yang kerap ditemui.

Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menjelaskan pengertian sistem dan alat pembayaran modern secara tepat.
2. Murid mampu menganalisis bentuk-bentuk kegiatan ekonomi berbasis perkembangan teknologi digital.
3. Murid mampu mengidentifikasi berbagai jenis alat pembayaran modern, seperti kartu debit, kartu kredit, dan dompet digital (e-wallet).
4. Murid mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan alat pembayaran modern.
5. Murid dapat menunjukkan sikap bijak dan berhati-hati dalam menggunakan alat pembayaran modern.

1

SISTEM DAN ALAT PEMBAYARAN ERA DIGITAL

Ayo Cermati!



Suatu siang saat jam istirahat, Acul, Aru, dan Asih sedang berbelanja di kantin sekolah dan membeli minuman. Aru dan Asih masing-masing memegang uang tunai, bersiap untuk membayar seperti biasa. Alih-alih membawa uang tunai, Acul cukup mengeluarkan ponselnya.

Aru pun menegur Acul, dan berkata, “Acul, kamu serius kamu ingin membayar minuman itu dengan ponselmu?”

Acul sama sekali tidak menggubrisnya, ia cukup membuka aplikasi e-wallet miliknya, lalu memindai QR Code yang terpajang di depan meja kasir.

Acul lalu berkata sambil tersenyum lebar, “Sudah dibayar lunas ya, Bu.”

Aru dan Asih saling pandang, kagum sekaligus bingung. Mereka baru mengetahui bahwa bisa melakukan pembayaran tanpa dengan uang tunai lagi.

Berdasarkan pengalaman mereka bertiga ini, menunjukkan betapa sederhananya sistem dan alat pembayaran di era masa kini. Kalau kalian, sudah di tahap mana? Apakah kalian Tim Acul? Atau Tim Asih dan Aru yang kemana-mana masih dengan uang tunai?

Ayo Pahami!

Sistem pembayaran di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu. Jika dulu masyarakat hanya menggunakan uang tunai seperti uang kertas dan uang logam (koin), saat ini sudah banyak alternatif yang tersaji bahkan banyak diantaranya sudah beralih ke alat pembayaran modern seperti kartu debit, e-wallet, dan pembayaran melalui QRIS (Quick Response Indonesian Standard). Alat pembayaran ini membuat transaksi jadi lebih cepat dan praktis, cukup menggunakan ponsel dan koneksi internet. Meski tersaji dengan berbagai kemudahan dan kepraktisan, sistem ini juga memberikan tantangan bagi masyarakat. Banyak risiko pemakaian seperti maraknya kasus penipuan dan keterbatasan akses di beberapa daerah di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam topik kali ini, kita akan masuk ke dalam pembahasan pengenalan sistem dan alat pembayaran yang berkembang di Indonesia, serta memahami pentingnya kesadaran dan pemahaman dalam penggunaan berbagai jenis alat pembayaran, agar dapat bertanggung jawab serta menghindari kita dari segala bentuk praktik kejahatan yang menyusahkan di masa mendatang.

Pengertian Sistem Pembayaran

Sebagai awal dari sebuah pembelajaran, mari kita terlebih dahulu memulainya dengan mengenal definisi dari sistem pembayaran. Sistem pembayaran adalah cara atau mekanisme yang digunakan untuk memindahkan sejumlah uang dari satu pihak ke pihak lain sebagai bentuk penyelesaian suatu transaksi. Transaksi tersebut bisa berupa jual beli barang atau jasa, pembayaran tagihan, atau keperluan lainnya. Sederhananya, sistem pembayaran dapat dibagi menjadi 2, yaitu sistem pembayaran tunai dan non-tunai. Sistem pembayaran dilakukan secara tunai, seperti menggunakan uang kertas dan logam. Lalu sistem pembayaran non-tunai, seperti menggunakan kartu debit/kredit, mobile banking, dompet digital (e-wallet), ataupun pembayaran melalui metode scan QR (salah satunya QRIS).

Di era seperti sekarang ini, dengan berkembangnya sistem pembayaran di Indonesia, banyaknya memunculkan pelaku bisnis di bidang penyedia sistem pembayaran modern. Tidak hanya berasal dari bank, tetapi juga dari perusahaan fintech (financial technology), yaitu perusahaan yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi.

Pengertian Alat Pembayaran

Secara umum, alat pembayaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi atau pertukaran barang dan jasa. Dengan alat pembayaran, seseorang dapat memberikan nilai tukar yang disepakati kepada pihak lain sebagai bentuk pelunasan atau pembayaran. Alat pembayaran dapat berupa uang tunai, seperti uang kertas dan logam; non-tunai seperti cek, kartu debit, kartu kredit dll. Lalu secara khusus, ketika kita berbicara alat pembayaran modern adalah alat pembayaran yang tanpa menggunakan uang tunai secara langsung. Alat pembayaran ini memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan proses jual beli, pembayaran tagihan, atau transaksi lainnya. Jika disebutkan contohnya, alat pembayaran modern antara lain kartu debit, kartu kredit, mobile banking, dompet digital (e-wallet) seperti GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dll. Dengan alat pembayaran ini, seseorang cukup menggunakan ponsel atau kartu untuk menyelesaikan pembayaran secara cepat, praktis, dan aman.

Jika diingat-ingat kembali, dahulu kita kemana-mana harus membawa dompet dan uang, setiap transaksi menggunakan uang kertas maupun logam sebagai alat transaksi. Namun di era saat ini, bukan berarti tidak lagi transaksi tanpa uang, melainkan bentuk/cara transaksinya yang lebih dipermudah. Bedanya, bentuk uang dulunya berbentuk uang kertas maupun logam; saat ini dapat berbentuk uang digital – saldo yang harus kita isi (top-up) terlebih dahulu (jika melalui e-wallet), ataupun saldo dari rekening secara langsung.

Instrumen Pembayaran

1. Alat Pembayaran (*Payment Instrument*)

Setiap kali kalian melakukan pembayaran, kalian perlu menggunakan alat pembayaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku secara fisik dan hukum. Alat pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu alat pembayaran tunai dan non-tunai.

A. Alat Pembayaran Tunai

Alat pembayaran tunai adalah alat yang digunakan untuk melakukan transaksi langsung menggunakan uang fisik, seperti uang kertas dan uang logam. Dalam pembayaran tunai, penjual dan pembeli saling bertukar barang atau jasa dengan uang secara langsung tanpa bantuan alat elektronik.

B. Alat Pembayaran Non-tunai

- 1) Alat pembayaran berbasis kertas (*paper-based*) antara lain cek, bilyet giro, nota debit, dan nota kredit.
- 2) Alat pembayaran berbasis elektronik (*electronic-based*) antara lain kartu kredit, kartu ATM, kartu debit, dan uang elektronik (*e-money*). Penjelasan atas alat pembayaran nontunai adalah sebagai berikut.
 - a. **Cek adalah** surat perintah dari seseorang kepada bank untuk membayar sejumlah uang. Ada tiga jenis cek, yaitu:
 - Cek atas unjuk, bisa langsung dicairkan siapa saja yang membawanya.
 - Cek atas nama, hanya bisa dicairkan oleh orang yang namanya tertulis.
 - Cek silang, hanya bisa dicairkan lewat rekening, tidak bisa tunai langsung.
 - b. **Bilyet giro adalah** surat dari nasabah kepada bank untuk memindahkan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening orang lain yang ditunjuk.
 - c. **Nota debit adalah** surat untuk menagih uang dari bank lain, agar dimasukkan ke rekening nasabah yang mengirim surat tersebut.
 - d. **Nota kredit adalah** surat yang digunakan untuk membayar uang ke bank lain atau ke nasabah yang menerima surat itu.
 - e. **Kartu kredit adalah** alat pembayaran berupa kartu yang bisa digunakan untuk belanja. Uangnya berasal dari pinjaman bank, jadi kalian harus membayar kembali dengan bunga jika membayar lewat dari waktu yang ditentukan.
 - f. **Kartu ATM adalah** kartu yang bisa digunakan untuk mengambil uang, cek saldo, atau transfer. Uangnya langsung diambil dari tabungan kalian saat kalian melakukan transaksi.
 - g. **Kartu debit adalah** kartu yang bisa digunakan untuk belanja atau ambil uang tunai, dan uangnya langsung terpotong dari tabungan kalian.
 - h. **Uang elektronik adalah** alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut
 - Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
 - Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip.
 - Nilai uang elektronik yang di kelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

B Saluran Pembayaran (*Delivery Channel*)

Antara lain mencakup hal-hal berikut:

- a. **Mesin EDC (Electronic Data Capturing) adalah** mesin yang biasa ada di toko untuk membaca transaksi belanja yang dilakukan menggunakan kartu, seperti kartu ATM atau kartu kredit.
- b. **Mesin ATM adalah** mesin yang bisa digunakan sebagai pengganti petugas bank (teller), misalnya untuk mengirim uang, mengambil uang, cek saldo, atau transfer.
- c. **Internet banking, mobile banking, dan phone banking adalah** layanan dari bank yang bisa membantu kalian melakukan transaksi lewat internet, aplikasi di HP, atau telepon, tanpa harus ke bank.
- d. **QRIS (dibaca “Kris”) adalah** cara pembayaran dengan cara memindai kode QR yang disatukan oleh Bank Indonesia. QRIS dibuat supaya semua pembayaran dengan QR Code dari berbagai aplikasi bisa digunakan dengan cara yang sama. QRIS membantu agar transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. Semua penyedia layanan pembayaran yang ingin pakai QR Code wajib menggunakan QRIS.

Mengenal Perbedaan Antara Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran

Seiring waktu dan perkembangan teknologi, cara manusia bertransaksi juga ikut berubah. Dulu, semua transaksi dilakukan secara langsung dengan uang tunai sebagai alat pembayaran utama. Sekarang, karena teknologi semakin canggih, ada banyak alat dan sistem pembayaran yang lebih praktis dan cepat.

Alat pembayaran adalah segala hal yang digunakan untuk membayar saat membeli barang atau jasa. Contohnya: uang tunai, kartu debit, kartu kredit, dompet digital, dan QRIS. Semua alat ini memudahkan kalian saat berbelanja, baik secara langsung di toko maupun secara online.

Aspek Sistem Pembayaran Alat Pembayaran

Pengertian	Cara atau mekanisme untuk memindahkan sejumlah uang dari satu pihak ke pihak lain	Sarana atau benda yang digunakan untuk membayar dalam suatu transaksi
Fungsi	Mengatur proses transaksi agar berjalan lancar, aman, dan efisien	Digunakan secara langsung untuk menyelesaikan pembayaran
Contoh	Melewati kanal pembayaran seperti QRIS, e-banking, mobile banking, mesin ATM, dll.	Uang tunai, kartu debit/kredit, e-wallet, cek, uang elektronik
Cakupan	Lebih luas karena mencakup proses, pelaku, dan teknologi	Lebih sempit karena hanya berupa alat atau media pembayaran
Pelaku yang terlibat	Bank, lembaga keuangan, fintech, regulator seperti Bank Indonesia.	Pengguna (pembeli/pembayar) dan penerima pembayaran (penjual).

Kelebihan dan Kekurangan Sistem dan Alat Pembayaran Era Digital

Di era digital seperti sekarang, alat pembayaran modern semakin sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Alat pembayaran ini mencakup kartu debit, kartu kredit, dompet digital (e-wallet) seperti OVO, GoPay, Dana, serta sistem pembayaran QRIS. Dengan alat pembayaran modern, seseorang bisa menyelesaikan transaksi hanya dengan menggunakan ponsel atau kartu—cepat, praktis, dan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.

Salah satu kelebihan utama alat pembayaran modern adalah kemudahan dan kecepatan transaksi. Selain itu, kita juga bisa mencatat riwayat pengeluaran, bahkan mendapat promo atau cashback dari beberapa layanan. Ini sangat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan sehari-hari. Namun, di balik kemudahan itu, ada pula kekurangan. Misalnya, penggunaan alat pembayaran modern sangat bergantung pada koneksi internet dan daya baterai. Selain itu, risiko keamanan seperti pencurian data atau penipuan online juga harus diwaspadai. Tak semua orang, terutama di daerah terpencil atau yang belum melek teknologi, bisa menggunakan alat ini dengan mudah. Oleh karena itu, penggunaan alat pembayaran modern harus diiringi dengan pemahaman dan sikap bijak, agar manfaatnya bisa dirasakan secara maksimal dan aman.

Kanal

Kelebihan

Kekurangan

Internet banking

Bisa digunakan kapan saja dan di mana saja lewat internet

Butuh koneksi internet dan bisa rawan dibobol jika tidak hati-hati

Mobile banking

Praktis karena bisa lewat HP, bisa cek saldo, transfer, dll.

Harus punya smartpone dan kuota internet

QRIS

Cukup pindai QR untuk bayar, cepat dan tidak perlu uang tunai

Tidak semua toko atau penjual punya QRIS

Alat Pembayaran

Kelebihan

Kekurangan

ATM

Praktis, langsung potong saldo tabungan saat digunakan

Harus punya rekening bank dan kadang ada biaya admin

Kartu kredit

Bisa belanja dulu bayar belakangan, cocok untuk kebutuhan darurat

Bisa menumpuk utang dan kena bunga tinggi jika tidak dibayar tepat waktu

E-wallet

Cepat, top-up mudah cukup dari HP/smartphone

Perlu saldo cukup, butuh sinyal/internet

Tahukah Kamu?

Uang ORI (Oeang Republik Indonesia) adalah uang kertas pertama yang secara resmi diterbitkan oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Uang ini mulai diedarkan pada tanggal 30 Oktober 1946, sebagai simbol kedaulatan dan identitas negara baru yang merdeka. Sebelum ORI dikeluarkan, masyarakat Indonesia masih menggunakan uang Jepang atau uang Belanda yang masih beredar. ORI menjadi alat pembayaran sah yang menggantikan uang-uang tersebut, sekaligus memperkuat perekonomian nasional.



Uang ORI memiliki desain yang sederhana, tetapi mempunyai makna besar. Di dalamnya ada tulisan “Republik Indonesia” sebagai tanda bahwa Indonesia sudah merdeka. Nilai uangnya dibuat sesuai kebutuhan masyarakat saat itu. Dengan menerbitkan ORI, Indonesia ingin menunjukkan bahwa kita bisa mengatur keuangan sendiri tanpa bantuan negara lain. Sekarang, uang ORI menjadi bagian penting dari sejarah dan banyak dikoleksi oleh orang-orang karena nilai sejarahnya yang tinggi.

Sejarah Singkat Terbentuknya Mata Uang Rupiah

Sebelum Indonesia mempunyai mata uang Rupiah, Indonesia di masa lalu memiliki beberapa jenis uang yang digunakan. Misalnya, uang sisa dari zaman penjajahan Belanda (De Javasche Bank), uang Hindia Belanda yang disiapkan oleh Jepang, dan uang Jepang saat mereka menjajah Indonesia. Lalu pada 30 Oktober 1946, mata uang pertama yang dibuat oleh pemerintah Indonesia sendiri adalah Oeang Republik Indonesia (ORI).

1. Mata Uang Sebelum ORI

Sebelum ORI diterbitkan, Indonesia masih menggunakan mata uang sisa kolonial Belanda, yaitu uang De Javasche Bank. Selain itu, terdapat juga uang Hindia Belanda yang disiapkan oleh Jepang sebelum pendudukan, yang menggunakan satuan gulden. Jepang juga mencetak uang sendiri yang digunakan selama pendudukan.

2. Penerbitan ORI

Pada tanggal 30 Oktober 1946, pemerintah Indonesia menerbitkan mata uang pertamanya, yaitu ORI. Penerbitan ORI bertujuan untuk menunjukkan kedaulatan Republik Indonesia dan menstabilkan ekonomi yang sedang mengalami inflasi hebat.

3. ORIDA

Selain ORI, terdapat juga Oeang Republik Indonesia Daerah (ORIDA) yang diterbitkan oleh daerah-daerah di Indonesia. ORIDA digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di daerah-daerah tepi Indonesia, sementara ORI digunakan di wilayah pusat seperti Pulau Jawa dan Madura.

4. Peralihan ke Rupiah

Setelah Indonesia menjadi negara serikat (RIS), mata uang ORI dan ORIDA digantikan oleh uang federal. Kemudian, pada 1953, Bank Indonesia diberi wewenang untuk menerbitkan mata uang baru yang dikenal dengan Rupiah.

RANGKUMAN MATERI

Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah cara atau mekanisme yang digunakan untuk memindahkan sejumlah uang dari satu pihak ke pihak lain dalam suatu transaksi. Sistem ini bisa dilakukan secara tunai maupun nontunai.

Pengertian Alat Pembayaran

Alat pembayaran adalah sarana yang digunakan untuk menyelesaikan suatu transaksi. Alat pembayaran bisa berupa uang tunai (kertas dan koin) maupun nontunai (kartu debit, e-wallet, QRIS, dll).

Jenis Alat Pembayaran Modern

- Kartu debit/kredit
- Mobile banking dan internet banking
- Dompet digital (contoh: OVO, GoPay, Dana)

Kelebihan Alat Pembayaran Modern

- Praktis dan cepat.
- Aman dari risiko membawa uang tunai.
- Bisa digunakan kapan saja dan di mana saja.

Kekurangan Alat Pembayaran Modern

- Butuh koneksi internet dan perangkat elektronik.
- Risiko keamanan data atau penipuan online.
- Tidak semua daerah atau orang bisa menggunakan teknologi tersebut.

Formatif 1

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- Berikut ini yang merupakan contoh alat pembayaran modern adalah ...
 - E-wallet
 - Barter
 - Uang logam
 - Uang kertas
- Sistem pembayaran yang memungkinkan seseorang melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai disebut ...
 - Sistem barter
 - Sistem tunai
 - Sistem non-tunai
 - Sistem tradisional
- Alat pembayaran digital yang berbentuk aplikasi pada smartphone disebut dengan ...
 - Kartu ATM
 - Uang logam
 - Dompot digital (e-wallet)
 - Cek
- Kelebihan menggunakan alat pembayaran modern adalah ...
 - Harus selalu membawa uang tunai
 - Waktu transaksi lebih lama
 - Risiko kehilangan uang lebih tinggi
 - Transaksi lebih cepat dan praktis
- QRIS merupakan sistem pembayaran modern yang menggunakan ...
 - Tanda tangan
 - Barcode
 - Sidik jari
 - Kode QR
- Perusahaan fintech di Indonesia yang menyediakan layanan dompet digital antara lain ...
 - PLN dan PDAM
 - GoPay dan OVO
 - Bank Indonesia dan OJK
 - Bulog dan BUMN

7. Salah satu kekurangan alat pembayaran digital adalah ...
 - a. Mempercepat transaksi
 - b. Tidak bisa digunakan di kota
 - c. Bergantung pada internet dan perangkat
 - d. Tidak memerlukan koneksi internet

8. QRIS adalah singkatan dari ...
 - a. Quick Response Indonesian Standard
 - b. Quick Rupiah International System
 - c. Quick Reader International Standard
 - d. Qualified Rupiah Indonesian System

9. Alat pembayaran yang paling umum digunakan sebelum teknologi berkembang adalah ...
 - a. QRIS
 - b. Kartu debit
 - c. Uang tunai
 - d. E-wallet

10. Salah satu tujuan adanya sistem pembayaran yang aman dan efisien adalah untuk ...
 - a. Agar semua orang menggunakan QRIS
 - b. Agar pemerintah bisa mengatur harga
 - c. Agar transaksi berjalan lancar dan cepat
 - d. Agar uang tidak perlu dicetak

B. Soal Esai

1. Jelaskan pengertian sistem pembayaran dan berikan dua contohnya!
2. Sebutkan tiga contoh alat pembayaran modern dan jelaskan cara penggunaannya secara singkat!
3. Menurut kamu, mengapa masyarakat perlu memahami penggunaan alat pembayaran digital dengan bijak?
4. Jelaskan masing-masing satu kelebihan dan satu kekurangan dari penggunaan QRIS!
5. Ceritakan pengalamanmu (atau buat cerita pendek, maks. 8 baris) tentang seseorang yang menggunakan alat pembayaran modern dalam kehidupan sehari-hari.

2

KITA HARUS BANGGA MEMILIKI RUPIAH SEBAGAI MATA UANG

Ayo Cermati!



Acul adalah seseorang yang sedang berusaha menjalankan bisnisnya. Bisnisnya masih baru, dan Acul pun sangat mencintai apa yang baru ia bangun atas hasil upayanya sendiri.

Suatu ketika, saat Acul sedang berjualan, ada seorang turis yang ternyata menyukai barang dagangannya. Acul yang tak pandai berbahasa asing, hanya beberapa kali menjelaskan apa yang ia jual hanya menggunakan bahasa tubuhnya. Syukurnya, turis itu mengerti apa yang Acul maksudkan.

Namun saat menuju pembayaran, sang turis memberikan Acul sebuah uang yang ia pun tak mengenalinya. Dalam benaknya, Acul hanya mengetahui bahwa uang yang berlaku di Indonesia hanya mata uang Rupiah. Lalu segera ia memberikan gestur "Tidak" untuk uang asing tersebut.

Dari apa yang Acul alami, apakah tindakan menolak uang asing tersebut adalah sebuah kesalahan? Mari kita simak dalam materi ini.

Ayo Pahami!

Rupiah adalah mata uang resmi negara Indonesia. Setiap hari, kita menggunakan Rupiah untuk membeli makanan, alat tulis, pakaian, dan berbagai kebutuhan lainnya. Tapi, tahukah kamu bahwa Rupiah bukan sekadar alat tukar? Rupiah adalah simbol jati diri bangsa kita.

Di dalam setiap lembar uang Rupiah, terdapat gambar pahlawan nasional, rumah adat, tarian tradisional, dan keindahan alam Indonesia. Itu semua menggambarkan betapa kayanya budaya dan sejarah bangsa kita. Dengan memegang Rupiah, kita sebenarnya sedang memegang sebagian dari warisan Indonesia.

Bayangkan kalau kita tidak punya mata uang sendiri. Kita harus bergantung pada negara lain, dan itu bisa mengurangi rasa kebanggaan serta kedaulatan kita. Dengan Rupiah, Indonesia bisa berdiri sendiri sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.

Sayangnya, masih banyak yang menganggap Rupiah kalah nilai dibanding mata uang asing. Padahal, setiap negara punya tantangan dan kekuatannya masing-masing. Kita seharusnya tidak hanya menilai dari nilai tukar, tetapi juga dari nilai sejarah, budaya, dan perjuangan yang ada di balik Rupiah.

Sebagai generasi muda, sudah saatnya kita lebih menghargai dan bangga terhadap Rupiah. Mulailah dengan menjaga uang Rupiah agar tetap rapi dan tidak merusaknya. Karena saat kita menghargai Rupiah, kita sedang menunjukkan cinta kita sebagai warna negara Indonesia.



Pulau Sipadan terkenal sebagai salah satu destinasi menyelam terbaik di dunia. Terletak di lepas pantai timur Sabah, Malaysia, pulau ini menawarkan keindahan bawah laut yang luar biasa, termasuk terumbu karang yang kaya dan beragam spesies laut.



Pulau Ligitan adalah pulau kecil yang juga terletak di lepas pantai timur Sabah. Meskipun lebih kecil dan kurang dikenal dibandingkan Sipadan, Ligitan memiliki pantai berpasir putih dan ekosistem laut yang menarik.

Rupiah Sebagai Alat Pembayaran yang Sah

Penggunaan Rupiah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdapat pada Pasal 21 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang menegaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan di wilayah NKRI, baik dilakukan oleh penduduk maupun bukan penduduk, serta orang asing yang bekerja di wilayah Indonesia, wajib menggunakan mata uang Rupiah. Ketentuan tersebut juga dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara lebih terperinci, kewajiban menggunakan Rupiah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 17/11/DKSP/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. SEBI tersebut juga menjelaskan bahwa kewajiban penggunaan Rupiah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia menganut asas teritorial, yaitu Rupiah wajib digunakan dalam setiap transaksi yang dilakukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik transaksi yang dilakukan oleh penduduk maupun bukan penduduk, transaksi tunai maupun non tunai.

Rupiah Sebagai Simbol Kedaulatan

Kedaulatan negara artinya Indonesia sebagai negara punya kekuasaan penuh untuk mengatur sumber daya dan keuangannya sendiri agar bisa mencapai tujuan bersama rakyat Indonesia. Sebagai negara merdeka, Indonesia punya mata uang sendiri yang ditetapkan melalui Undang-Undang.

Mata uang Indonesia adalah salah satu simbol penting dari kedaulatan negara. Karena itu, mata uang harus dihormati dan dibanggakan oleh semua warga negara. Mata uang ini digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam kegiatan ekonomi, baik di dalam negeri maupun dengan negara lain, supaya semua rakyat bisa hidup sejahtera.

Hal ini diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 23B yang menyebutkan bahwa jenis dan nilai mata uang ditentukan dengan Undang-Undang. Lalu pasal 23D menjelaskan bahwa negara memiliki bank sentral (yaitu Bank Indonesia) yang tugas, tanggung jawab, dan kekuasaannya diatur oleh Undang-Undang.

Pasal-pasal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berhak penuh untuk mengatur keuangannya sendiri, termasuk menentukan jenis dan nilai mata uang yang berlaku di Indonesia.

Fungsi Alat Pembayaran Sebagai Simbol Kedaulatan Negara

Alat pembayaran berfungsi sebagai simbol kedaulatan negara karena menunjukkan identitas dan kebanggaan bangsa. Alat pembayaran, seperti rupiah, merupakan simbol kedaulatan ekonomi negara.

- Menggunakan rupiah dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara.
- Penggunaan rupiah dalam setiap transaksi menunjukkan komitmen untuk menjaga kedaulatan ekonomi dan memperkokoh rasa persatuan.
- Menjaga kehormatan rupiah berarti turut menjaga kedaulatan negara. Rupiah merupakan alat pemersatu bangsa.
- Rupiah merupakan wujud dari kemandirian dan kebanggaan bangsa.
- Rupiah merupakan identitas ekonomi dan simbol kedaulatan negara.
- Rupiah telah beredar secara resmi sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia sejak 30 Oktober 1946. Rupiah hanya dicetak dan diatur oleh Bank Indonesia (BI).
- Untuk menjaga kedaulatan negara, Bank Indonesia telah berupaya menjamin ketersediaan rupiah hingga wilayah perbatasan. Bank Indonesia juga memperkenalkan Rupiah sebagai lebih dari sekadar alat pembayaran, melainkan sebagai simbol kedaulatan yang harus dihormati dan dijaga.

Ayo Refleksikan Pembelajaran

Sipadan-Ligitan dan Tantangan Kedaulatan: Pelajaran dari Rupiah yang Jarang Dipakai di Wilayah Indonesia

Kasus Sipadan dan Ligitan yang diputus Mahkamah Internasional pada tahun 2002 mengingatkan kita pada satu hal mendasar: kedaulatan tidak cukup hanya di atas kertas. Dalam putusan itu, Mahkamah mengutamakan prinsip effective occupation—pihak yang secara nyata mengelola dan hadir di wilayah sengketa itulah yang diakui sebagai pemilik sah.

Kini, pelajaran itu relevan kembali jika kita menengok ke beberapa wilayah Indonesia yang mengalami "keroposnya" kedaulatan dalam bentuk lain: minimnya kehadiran negara dalam kehidupan sehari-hari, bahkan hingga ke soal penggunaan mata uang nasional, rupiah.



Apa Risikonya?

Meskipun wilayah tersebut secara hukum adalah bagian dari Indonesia, minimnya penggunaan rupiah bisa jadi sinyal lemahnya kontrol ekonomi dan simbolik negara. Jika dibiarkan terlalu lama, situasi ini mencerminkan "kekosongan" administratif yang bisa menjadi celah, seperti dalam kasus Sipadan-Ligitan.



Formatif 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di dalam setiap lembar uang Rupiah, terdapat gambar pahlawan nasional, rumah adat, tarian tradisional, dan keindahan alam Indonesia., siapakah tokoh pahlawan yang terdapat dilembar pecahan rupiah 10.000 (Sepuluh Ribu Rupiah)....
 - a. Dr. KH. Idham Chalid S.
 - b. Moh. Hoesni Thamrin.
 - c. Frans Kaisiepo.
 - d. Dr. G.S.S.J Ratulangi.

2. Fungsi Alat pembayaran (rupiah)sebagaiSimbul Kedaulatan Negara adalah
 - a. Dapat memperkokoh rasa persatuan.
 - b. Dapat mewujudkan kemandirian dan kedaulatan negara.
 - c. Dapat menunjukkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara.
 - d. Semua jawaban benar.

3. Kewajiban menggunakan rupiah di wilayah NKRI diatur dalam
 - a. UU No.24 Tahun 2009
 - b. UU Nomor 7 Tahun 2011 pasal 23
 - c. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 23B
 - d. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/3/PBI/2015

4. Apa yang menyebabkan terjadinya sengketa Pulau Sipadan dan Ligitan antara Malaysia dan Indonesia ?
 - a. Konflik agama.
 - b. Perselisihan kepemilikan pulau.
 - c. Ketidaksepakatan perdagangan.
 - d. Pertikaian budaya dan Pertempuran sejarah.

5. Perhatikan pernyataan dibawah ini !
- 1) setiap transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran.
 - 2) Penyelesaian kewajiban lainnya yang harus dipenuhi dengan uang.
 - 3) Transaksi keuangan lainnya yang dilakukan di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 4) Menggunakan Rupiah dalam setiap transaksi di wilayah NKRI, baik tunai maupun non tunai.
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 3, dan 4
 - d. 2, 3 dan 4

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan mencentang Benar \checkmark jika jawaban benar dan centang salah \surd jika jawab salah!

PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1. Alat pembayaran berfungsi sebagai simbol kedaulatan negara karena menunjukkan identitas dan kebanggaan bangsa.		
2. Lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan tidak hanya menyebabkan Indonesia kehilangan atas kedua pulau tersebut, tetapi juga dapat mengancam kedaulatan Negara		
3. Kebanggaan terhadap Rupiah tidak hanya terkait dengan penggunaannya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, tetapi juga sebagai wujud kepedulian kita dalam merawat simbol negara dan menjaga persatuan bangsa		
4. Menjaga kedaulatan negara hanya dapat dilakukan dengan mengangkat senjata.		
5. Kelebihan alat pembayaran adalah tidak efisien untuk transaksi besar		

Soal Sumatif

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Surat perintah dari nasabah kepada bank yang bersangkutan untuk memindah bukukan sejumlah dana dari rekeningnya ke rekening penerima dana disebut....
 - a. Cek
 - b. COD
 - c. Bilyet Giro
 - d. Kartu Debet
2. Apa hikmah yang dapat diambil dari kasus sengketa Pulau Sipadan dan Ligitan?
 - a. Menambah konflik antar Negara
 - b. Adanya duplikasi klaim wilayah ZEE
 - c. Menurunnya kepedulian nasional terkait pulau terluar nusantara
 - d. Munculnya kepedulian pengelolaan terhadap pulau terluar nusantara
3. Acul, Aru, dan Asih sedang berbelanja di kantin sekolah dan membeli minuman. Aru dan Asih masing-masing memegang uang tunai, bersiap untuk membayar seperti biasa. Alih alih membawa uang tunai, Acul cukup mengeluarkan ponselnya lalu memindai QR Code yang terpajang di depan meja kasir. Nah, alat pembayaran apakah yang digunakan oleh acul?
 - a. Kartu debit/kredit
 - b. Kartu ATM
 - c. Mobile banking dan internet banking
 - d. QRIS (Quick Response Indonesian Standard)
4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
 - 1) Mengenal uang logam sebagai alat pembayaran
 - 2) Menukarkan barang dengan barang (barter)
 - 3) Alat tukar berupa uang barang, misalnya kerang, emas, dan batu mulia
 - 4) Munculnya uang kertas sebagai pelengkap uang logam
 - 5) Oleh karena transaksi semakin kompleks muncul uang giral
 - 6) Seiring berkembangnya teknologi, timbul sistem pembayaran digital

Urut-urutan tahap perkembangan alat pembayaran tunai yang benar adalah...

- a. 1), 2), 3), 4), 5), 6)
- b. 1), 3), 4), 2), 5), 6)
- c. 2), 3), 1), 4), 5), 6)
- d. 3), 4), 5), 6), 1), 2)

5. Kelebihan dari sistem pembayaran di era digital adalah...

- a. Kemudahan bertransaksi bisa membuat seseorang lebih boros.
- b. Sistem memerlukan perangkat elektronik dan koneksi internet
- c. Banyak penyedia layanan pembayaran menawarkan promo dan diskon yang menarik
- d. Ada risiko pencurian data pribadi atau peretasan akun oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

6. Perhatikan pernyataan berikut !

- 1) Risiko kehilangan atau pencurian
- 2) Tidak ada biaya tambahan
- 3) Tidak Efisien untuk transaksi besar
- 4) Transaksi langsung dan instan

Di era digital seperti sekarang, alat pembayaran modern semakin sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari., kekurangan dari alat pembayaran adalah...

- a. 1, dan 2
- b. 1, dan 3
- c. 2, dan 4
- d. 3, dan 4

7. Uang ini mulai diedarkan pada tanggal 30 oktober 1946, sebagai simbol kedaulatan dan identitas negara baru merdeka adalah...

- a. ORI (Oeang Republik Indonesia)
- b. ORIDA (Oeang Republik Indonesia Daerah)
- c. Uang Republik Indonesia Serikat
- d. Uang NICA (Netherlands Indies Civil Administration}

8. Cikal bakal dari Bank Indonesia adalah....

- a. De Javasche Bank
- b. Dai Nippon emisi
- c. De Japansche Regeering
- d. Dai Nippon Teikoku Seibu

9. Salah satu bentuk bangga dan Cinta Tanah Air dalam kaitannya dengan ekonomi, adalah...

- a. Menggunakan Rupiah dalam transaksi di luar negeri
- b. Menggunakan Rupiah dalam ragam transaksi di dalam negeri
- c. Menjadikan Rupiah sebagai alternatif transaksi ekonomi
- d. Menggunakan Rupiah secara bersamaan dengan mata yang asing dalam transaksi Rupiah

8. Suatu hari , saat Acul sedang berjualan, ada seorang turis yang ternyata menyukai barang dagangannya., sang turis memberikan Acul sebuah uang yang ia pun tak mengenalinya. Dalam benaknya, Acul hanya mengetahui bahwa uang yang berlaku di Indonesia hanya mata uang Rupiah. Lalu acul segera berkata “Tidak” untuk uang asing tersebut.

Dari apa yang Acul alami, apakah tindakan menolak uang asing tersebut adalah sebuah kesalahan?

- a. ya , karena uang asing bebas digunakan oleh penduduk maupun bukan penduduk serta orang asing di NKRI
- b. tidak, karna uang asing merupakan alat pembayaran yang bisa dipakai oleh setiap penduduk disetiap Negara
- c. ya , karna Rupiah tidak wajib digunakan dalam setiap transaksi yang dilakukan diwilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik transaksi yang dilakukan oleh penduduk maupun bukan penduduk, transaksi tunai maupun non tunai.
- d. tidak , karena transaksi yang dilakukan di wilayah NKRI, baik dilakukan oleh penduduk maupun bukan penduduk, serta orang asing yang bekerja di wilayah Indonesia, wajib menggunakan mata uang Rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

Satria, dkk. 2022. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kemdikbudristek

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 17/11/DKSP/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang

biteach.id. 2025. Rupiah Simbol Kedaulatan. Diakses pada 15 April 2025 dari <https://biteach.id/simbol-kedaulatan>

biteach.id. 2025. Rupiah sebagai Alat Pembayaran yang Sah. Diakses pada 15 April 2025 dari <https://biteach.id/rupiah-alat-sah>

biteach.id. 2025. Perjalanan Rupiah Sebagai Pemersatu Bangsa. Diakses pada 15 April 2025 dari <https://biteach.id/alat-pemersatu-bangsa>

